

## ***Empowering* Pondok Pesantren Al Barokah Dalam Agribisnis Jamur Untuk Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Para Santri**

**Moh,Saiful Bahri<sup>1</sup>, Agung Yatiningrum<sup>2</sup>, Yayuk Indah Wahyuning Tyas<sup>3</sup>,  
Umi Rahma Dhany<sup>4</sup>, Novita Lidyana<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo

<sup>4</sup>Prodi Akutansi, Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo

<sup>5</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga Probolinggo

Jl. Yos Sudarso No. 107 Pabean Dringu Kabupaten Probolinggo

\*Email: [novitalidyana2016@gmail.com](mailto:novitalidyana2016@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Empowering* bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui bidang agribisnis, usaha budidaya jamur serta meningkatkan keterampilan bagi masyarakat khususnya para santri di pondok pesantren Al Barokah Mojolegi Wangkal Kraksaan Probolinggo yang banyak mendatangkan keuntungan dalam bentuk : (1) Penguasaan waktu luang dengan usaha yang bermanfaat. (2) Pemanfaatan lahan sisa untuk kegiatan usaha yang bermanfaat, (3) Perluasan diversifikasi dalam bidang usaha tani, (4) Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan di bidang budidaya, khususnya agribisnis jamur tiram, (5) Peningkatan ketrampilan manajemen, khususnya di bidang pemasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat budidaya jamur tiram ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Barokah Mojolegi Wangkal Kabupaten Probolinggo. Hasil yang didapatkan bahwa para santri mempunyai antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pembinaan budidaya jamur tiram, sebagai usaha untuk mendapatkan sumber pendapatan di luar pemberian orang tua. Dan juga bagi pihak pengelola Pondok Pesantren Al Barokah Mojolegi Wangkal Kabupaten Probolinggo memberikan kesempatan kepada narasumber untuk mensosialisasikan program pengabdian kepada masyarakat kepada para santrinya untuk memulai kegiatan yang cukup banyak, maka para santri membutuhkan dukungan baik dari pengelola pondok maupun pembinaan dari para nara sumber secara intensif supaya kegiatan ini berhasil.

**Kata Kunci :** Empowering, santri, budidaya jamur

### **ABSTRACT**

*Empowering aims to increase people's income through agribusiness, mushroom cultivation and improve skills for the community, especially students at the Pondok Pesantren Al Barokah Mojolegi Wangkal Kraksaan Probolinggo which brings many benefits in the form of: (1) Mastery of free time with useful business. (2) Utilization of residual land for useful business activities, (3) Expansion of diversification in the field of farming, (4) Increased knowledge, skills, and insights in the field of cultivation, especially oyster mushroom agribusiness, (5) Improved management skills, especially in marketing field. This community service activity for oyster mushroom cultivation was carried out at the Pondok Pesantren Al Barokah Mojolegi, Wangkal, Probolinggo Regency. The results obtained are that the students have high enthusiasm to take part in counseling activities and foster oyster mushroom cultivation, as an effort to get a source of income outside of their parents' gifts. And also for the management of the Pondok Pesantren Al Barokah Mojolegi Wangkal, Probolinggo Regency, providing opportunities for resource persons to socialize community service programs to their students to start quite a lot of activities, so the students need support from both the cottage manager and intensive guidance from resource persons. for this activity to be successful.*

**Keywords :** Empowering, santri, mushroom cultivation

**Dikirim : 15 Maret 2022    Direvisi : 28 Maret 2022    Diterima : 30 Maret 2022**

### **PENDAHULUAN**

Kondisi ekonomi yang semakin sulit seperti saat ini tentunya mempunyai dampak yang sangat luas pada masyarakat, terutama pada tingkat pendapatan yang diperoleh, sehingga mengakibatkan daya beli masyarakat semakin menurun. Dalam menghadapi kondisi seperti ini menuntut masyarakat untuk lebih giat bekerja baik di sector formal maupun informal dalam rangka

usaha untuk memperoleh tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Begitu pula dengan para santri pada pondok pesantren Al Barokah Wangkal Mojolegi Kraksaan, santri tidak hanya dituntut untuk selalu belajar tanpa batas waktu guna memperoleh ilmu yang ditekuni, sekaligus memiliki kompetensi keilmuan yang

ditekuni, tetapi para santri juga memiliki waktu luang yang cukup.

Memperhatikan kondisi ini serta lingkungan sekitar pondok terdapat peluang atau kesempatan bagi para santri untuk memanfaatkan waktu luang tersebut untuk dapat digunakan mengelola agribisnis dalam hal ini jamur guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para santri.

Salah satu bisnis yang menjanjikan adalah budidaya jamur, jamur sudah mulai dikenal beberapa tahun ini oleh masyarakat sebagai gaya hidup sehat dibuat berbagai macam varian kuliner jamur yang menyebabkan meningkatnya permintaan jamur. Pengembangan dari produk jamur beraneka ragam selain memiliki prospek yang besar dan pasarnya yang luas, juga jenis produknya beraneka ragam. Sehingga pelaku usaha tergiur karena merupakan peluang besar dalam prospek bisnis untuk membuat usaha jamur.

Menurut Suriawiria (2006), selain meningkatkan pendapatan masyarakat melalui bidang agribisnis, usaha budidaya jamur juga meningkatkan ketrampilan bagi masyarakat khususnya para santri di pondok pesantren Al Barokah Mojolegi Wangkal Kraksaan Probolinggo yang banyak mendatangkan keuntungan dalam bentuk : (1) Penguasaan waktu luang dengan usaha yang bermanfaat. (2) Pemanfaatan lahan sisa untuk kegiatan usaha yang bermanfaat, (3) Perluasan diversifikasi dalam bidang usaha tani, (4) Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan di bidang budidaya, khususnya agribisnis jamur tiram, (5) Peningkatan ketrampilan manajemen, khususnya di bidang pemasaran. Jamur khususnya jamur tiram mempunyai manfaat sangat besar bagi kesehatan, karena di dalamnya terdapat zat gizi yang seimbang terutama kandungan karbihidrat dan protein yang sangat dibutuhkan (Jamilah Nasution, 2016).

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan budidaya jamur tiram adalah persyaratan lingkungan, factor ketinggian, sumber bahan baku untuk substrat dan sumber bibit. Disamping itu juga diperlukan substrat, seperti kompos serbuk gergaji kayu, sekam atau ampas tebu. Ampas tebu hasil dari penggilingan gula tumbu biasanya hanya digunakan sebagai kayu bakar, dan sebagian

kecil menggunakannya untuk bahan pembuatan eternit.

Untuk memulai budidaya jamur, harus diawasi dengan pengenalan sifat fisiologi jamur. Fungsi kingdom terdiri dari tiga golongan jamur, yaitu Mikroskopis (*Zygomycota*, *Chytridimycota*), Makroskopis (*Basidimycota*), dan *makroskopis* (*Ascomycota*). Diantara banyak sumber nutrisi yang dapat dijadikan sebagai penambah nutrisi pada media tumbuh jamur tiram putih yaitu molase dan ampas tahu. Molase merupakan limbah dari pabrik meskipun molase sebagai limbah, molase tetap masih banyak mengandung gula dan asam anorganik yang cukup tinggi (Simanjuntak, 2009). Winarni (2002) dalam Ummu dkk, (2011), juga menambahkan macam vitamin yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan jamur tiram putih adalah Thiamin (vitamin B1), Asam Nikotimat (Vitamin B3), Asam Amino Pantotinat (Vitamin B5), Biotin (Vitamin B7), Pirodoksine Dan Inositol.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat budidaya jamur tiram ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Barokah Mojolegi Wangkal Kabupaten Probolinggo. Waktu pelaksanaan Hari Kamis tanggal 7 April 2022 sampai dengan hari Sabtu tanggal 9 April 2022 dan dilaksanakan mulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, narasumber berasal dari bapak dan ibu dosen Universitas Panca Marga, praktisi wirausaha yaitu Bapak Faiqul Kaisi, S.P, selaku petani jamur tiram di Desa Sukokerto Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo dan Bapak Ir Anton Prihantono, M, Agr, sebagai petugas Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode pelatihan. Metode pelatihan ini adalah penyuluhan untuk menyampaikan cara-cara budidaya jamur tiram, serta mempraktekan pembuatan baglog jamur sebagai media jamur yang nantinya dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk menambah pendapatan serta keterampilan bagi satri Pondok Pesantren Al Barokah Mojolegi Wangkal Kabupaten Probolinggo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyuluhan dan Diskusi

Penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Al Barokah Mojolegi Wangkal Kabupaten Probolinggo. Tujuannya pemahaman santri dalam mengetahui proses budidaya jamur tiram.



Gambar 1. Penyuluhan Proses Pembuatan Jamur Tiram

### Pelatihan Pembuatan Jamur Tiram

Tahapan Budidaya Jamur:

#### 1. Proses Budidaya Jamur

##### a. Pilih Bibit yang Bagus.

Cara budidaya jamur tiram yang pertama adalah memilih bibit jamur yang bagus. Pemilihan bibit jamur sangat penting bagi pemula, karena akan menentukan kemudahan jamur tiram tumbuh



Gambar 2. Pemilihan Bibit Jamur

##### b. Menyiapkan Kumbung.

Kumbung atau rumah jamur merupakan tempat untuk merawat bag log dan menumbuhkan jamur. Kumbung biasanya berupa sebuah bangunan atau ruangan yang diisi dengan rak rak untuk meletakkan bag log. Ruangan ini harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban. Kumbung biasanya terbuat dari bambu atau kayu, dinding kumbung bias dibuat dari papan yang atapnya bisa menggunakan genteng. Sedangkan lantainya tetap menggunakan tanah, agar

air yang digunakan untuk menyiram jamur bias meresap. Di dalam kumbung dilengkapi dengan rak berupa kisi kisi yang dibuat bertingkat. Rak tersebut berfungsi untuk menyusun bag log. Rangka rak bias dibuat dari bambu atau kayu.



Gambar 3. Kumbung Jamur Tiram

Posisi diletakkan berjajar dan antara rak satu dengan yang lain dipisahkan oleh lorong untuk perawatan. Ukuran kumbung dianjurkan sebaiknya tidak kurang dari 40 cm, rak bias dibuat hanya 2 – 3 tingkat saja. Lebar rak 40 cm dan panjang setiap ruas rak 1 meter. Setiap ruas rak mampu menyimpan 70 – 80 bag log. Banyaknya rak sendiri disesuaikan dengan jumlah bag log yang akan dibudidayakan.

Persiapan Bag Log. Bag log adalah media tanam untuk meletakkan bibit jamur tiram. Karena jamur tiram merupakan jamur kayu, sehingga bahan utama dari bag log yang digunakan ini adalah bekatul, serbuk kayu gergaji dan kapur. Semua bahan ini harus diaduk rata dan ditambahkan air sekitar 60% dari berat media tersebut. Bag log dibungkus plastik berbentuk silinder, dimana salah satu ujungnya diberi lubang, di lubang inilah jamur tiram akan tumbuh.

##### c. Perawatan Bag Log.

Terdapat dua cara menyusun Bag log dalam rak, yaitu dengan diletakkan secara vertical dan horizontal. Meletakkan secara vertical dimana lubang bag log menghadap ke atas, sedangkan cara horizontal lubang bag log menghadap ke samping. Kedua cara budidaya jamur tiram ini memiliki kelebihan masing masing, kalau disusun dengan cara horizontal menjadi

lebih aman dari siraman air maksudnya jamur tiram tidak langsung kena air.



Gambar 4. Perawatan Bag log

#### d. Cara Panen Jamur Tiram.

Kalau bag log yang digunakan permukaannya telah tertutup sempurna dengan miselium, biasanya dalam waktu 1 – 2 minggu sejak pembukaan tutup bag log, jamur akan tumbuh dan sudah bisa dipanen dengan menggunakan pisau atau gunting. Bag log jamur bisa dipanen 5 – 8 kali, bila perawatannya baik. Bag log dengan bobot sekitar 1 kilogram akan menghasilkan jamur sebanyak 0,7 – 0,8 kilogram. Setelah itu bag log dibuang atau bisa dijadikan bahan untuk pupuk kompos. Panen ini dilakukan pada jamur yang telah mekar dan membesar.



Gambar 5. Panen Jamur Tiram

Tepatnya bila ujung ujungnya telah terlihat meruncing, namun tudungnya belum pecah, warnanya masih putih bersih. Bila masa panen telah lewat setengah hari saja, maka warna bisa menjadi agak kuning kecoklatan dan tudungnya akan pecah. Kalau sudah seperti ini jamur akan cepat layu dan tidak tahan lama, sehingga berpengaruh pada harga dan rasa. Jarak panen pertama ke panen berikutnya berkisar 2 – 3 minggu lagi.

#### 2. Pemasaran

Kegiatan pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha, karena

dengan pemasaran yang baik akan mampu menjamin usahanya akan tetap hidup dan berlangsung. Namun kadang kadang pengertian pemasaran menjadi rancu atau dianggap sama artinya dengan istilah penjualan, perdagangan dan distribusi, (Swastha DH,178). Kemudian (Suprihanto,1987;217) untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang dan memperoleh keuntungan, perusahaan harus melakukan fungsi pokoknya yaitu pemasaran. Rencana kegiatan pemasaran menurut Jeff Madura (2001;17) difokuskan pada target pasar, karakteristik produk, penentuan harga, distribusi dan promosi.

Memperhatikan uraian tersebut di atas jelas bahwa usaha budidaya jamur tiram tidak berhenti hanya sampai jamur berhasil diproduksi atau berhasil dibudidaya, namun langkah berikutnya adalah memasarkan hasil produksi jamur tiram kepada masyarakat, pasar yang menjadi target dari produk jamur tiram yang diproduksi, menjelaskan karakteristik produk jamur tiram, manfaat jamur tiram, vitamin yang terkandung, kemudian menentukan harga jamur tiram secara tepat sesuai dengan biaya biaya yang dikeluarkan termasuk keuntungan yang diinginkan dengan ukuran kilogram atau ukuran yang lebih kecil. Mempromosikan produk jamur tiram melalui berbagai media yang ada tentunya harus disesuaikan dengan pasar yang dituju, termasuk cara cara mendistribusikan secara tepat sehingga produk jamur tiram segera sampai ke tangan konsumen. Pondok Pesantren Al Barokah Mojolegi Wangkal Kabupaten Probolinggo di alam memasarkan hasil jamur tiram bisa dilakukan dengan penjualan secara mentah dan juga jamur tiram yang sudah diolah menjadi jamur tiram crispy. Penjualan jamur tiram langsung diambil oleh tengkulak dengan harga Rp.14.000 per kilogram, sementara oleh tengkulak dijual kepada konsumen dengan harga Rp.20.000 per kilogram nya. Untuk jamur tiram crispy dengan harga Rp.12.500 per 250 gram.

#### KESIMPULAN

Dari uraian hasil pengabdian masyarakat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Para santri mempunyai antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan

- penyuluhan dan pembinaan budidaya jamur tiram, sebagai usaha untuk mendapatkan sumber pendapatan di luar pemberian orang tua.
2. Pihak pengelola Pondok Pesantren Al Barolah Mojolegi Wangkal Kabupaten Probolinggo memberikan kesempatan kepada nara sumber untuk mensosialisasikan program pengabdian kepada masyarakat kepada para santrinya.
  3. Setelah menerima paparan dari para nara sumber tekat budidaya jamur tiram dan cara memasarkannya, para santri tertarik untuk mencoba membudidayakan jamur tiram sepanjang tidak mengganggu aktivitas keseharian sebagai santri.
  4. Mengingat program ini membutuhkan sarana, prasarana dan modal awal untuk memulai kegiatan yang cukup banyak, maka para santri membutuhkan dukungan baik dari pengelola pondok maupun pembinaan dari para nara sumber secara intensif supaya kegiatan ini berhasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Madura Jeff, Pengantar Bisnis, (2001), Penerbit Salemba empat.
- Sumarni, Suprihanto, (1987) Pengantar Bisnis, Dasar dasar Ekonomi Perusahaan,
- Swastha DH, (2000). Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Eknomi Perusahaan Modern
- Sariawiria U, (2006). Budidaya Jamur Tiram Yogyakarta; Kanisius
- Nasution, Jamilah, Kandungan karbohidrat Dan Protein Jamur Tiram Putih (*Pleuterusostreatus*) pada Media Tanam Serbuk Kayu Kemiri, *Jurnal Eksakta*, Vol.1, no.1, hal 38 – 41. <http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v1i1.%25p>.
- Machfudi, Asep Supriyatna, Henky Hendrawan, (2021). *Jurnal Budidaya jamur Tiram Sebagai Peluang Usaha*, vol. 2, No. 1, Hal.127 -135.
- IF Nurcahyo, Susantiningrum, (2015). *Jurnal Peluang Usaha Budidaya Jamur Kuping*, IKB No.16 Th.IX,